

BAB VI

PENUTUP

Bab ini menyimpulkan hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan tujuan penelitian, yaitu:

1. Sebanyak 141 suku cadang diklasifikasikan untuk pengendalian persediaan. Klasifikasi ABC berdasarkan penyerapan dana dan FNS berdasarkan pergerakan komponen. Klasifikasi ABC menghasilkan 45 komponen atau 32% kelas A dengan investasi Rp216.216.462 atau 80% dari total investasi, 43 komponen atau 30% kelas B dengan investasi Rp41.290.346 atau 15% dari total investasi, dan 53 komponen atau 38% kelas C dengan investasi Rp13.787.170 atau 5% dari total investasi. Klasifikasi FNS menunjukkan 21 komponen atau 15% kelas F, dan 65 komponen atau 46% kelas N, dan 55 komponen atau 39% kelas S.
2. Klasifikasi ABC-FNS suku cadang menghasilkan 66 komponen masuk kategori I, menuntut pengawasan ketat. Kategori ini mencakup 18 komponen kelas AF, 3 komponen kelas BF, 21 komponen kelas AN, dan 24 komponen kelas BN. Sementara itu, 75 komponen lainnya masuk kategori II, memerlukan pengawasan tidak seketat kategori I. Kategori II ini terdiri dari 6 komponen kelas AS, 16 komponen kelas BS, 20 komponen kelas CN, dan 33 komponen kelas CS.
3. Pengendalian persediaan suku cadang periode Januari 2024 – Desember 2024 dengan *periodic review* menunjukkan biaya persediaan pada kondisi usulan mencapai Rp271.293.978, jauh lebih rendah dibandingkan pengendalian persediaan aktual perusahaan yang memakan biaya Rp839.928.210. Hal ini menghasilkan penghematan Rp568.634.232 atau

sekitar 68%. Model usulan ini juga meningkatkan *service level* hingga 97,0740%-99,9998%.

6.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan sistem informasi persediaan yang terintegrasi dengan *periodic review*. Sistem ini dirancang agar memiliki fitur notifikasi otomatis, yang memberitahu operator ketika suatu suku cadang perlu diperiksa ulang dan dipesan kembali berdasarkan interval waktu yang telah ditentukan. Implementasi algoritma perhitungan persediaan ke dalam sistem menjadikan operator tidak perlu lagi melakukan perhitungan secara manual. Sistem ini secara langsung menampilkan ukuran lot pemesanan optimal, sehingga membantu PT XYZ dalam pengambilan keputusan akurat dan efisien. Selain itu, pelatihan bagi karyawan mengenai pengoperasian sistem informasi yang diusulkan menjadi krusial agar implementasi berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi pengendalian persediaan perusahaan di masa mendatang.

